

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menginvestigasi dan menganalisis pengaruh dua variabel utama, yaitu pengendalian internal dan kecintaan pada uang, terhadap kecenderungan *fraud* dengan moralitas individu sebagai variabel moderasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur secara objektif hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan menggunakan data numerik yang dapat diuji secara statistik. Fokus penelitian ini adalah untuk memverifikasi hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan teknik statistik yang tepat, guna mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel.

Data penelitian dikumpulkan melalui metode survei dengan mendistribusikan kuesioner kepada aparatur di Desa se-Kecamatan X dan Y. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur variabel yang berhubungan dengan pengendalian internal, moralitas individu, dan kecenderungan *fraud*. Pemilihan responden dilakukan melalui pendekatan purposive sampling, yaitu dengan menetapkan pegawai keuangan desa sebagai unit analisis yang dianggap paling relevan dan representatif dalam menjawab tujuan penelitian ini. Pendekatan ini memastikan bahwa sampel yang dipilih memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Penelitian ini menggunakan software statistik SPSS untuk . Pemilihan SPSS sebagai alat analisis data bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel dan mengkonfirmasi kecocokan teori yang digunakan. Sifat data yang dikumpulkan tergolong dalam skala ordinal, sehingga harus ditransformasikan menjadi skala interval dengan metode MSI agar memenuhi syarat uji hipotesis parametrik menggunakan regresi linier.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi korelasi antara variabel yang diteliti dengan mengembangkan pemahaman lebih lanjut tentang interaksi antara variabel.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian melibatkan tiga jenis variabel, yaitu variabel terikat, variabel bebas, dan variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana persepsi tentang kecenderungan *fraud* sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas, seperti pengendalian internal dan kecintaan pada uang. Selain itu, penelitian ini juga meneliti bagaimana moralitas individu sebagai variabel moderasi memiliki peran dalam memperkuat dan melemahkan terjadinya kecenderungan *fraud*.

Menurut Sahir (2022), Variabel terikat merupakan variabel yang diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang menerangkan dan memengaruhi variabel terikat. Variabel moderasi merupakan variabel yang menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah kecenderungan *fraud*. Sedangkan variabel bebasnya yaitu pengendalian internal dan kecintaan pada uang, selain itu variabel moderasi pada penelitian ini adalah moralitas individu.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	No Item Pertanyaan	Skala
Pengendalian Internal (COSO, 2013)	1. Lingkungan Pengendalian	1-2	Ordinal (Likert)
	2. Penilaian Risiko	3-4	
	3. Aktivitas Pengendalian	5-6	
	4. Informasi dan Komunikasi	7-8	
	5. Pemantauan Aktivitas	9-10	

Variabel	Indikator	No Item Pertanyaan	Skala
Kecintaan pada Uang (Tang T. L., 1992)	1. <i>Evil</i>	1-2	Ordinal (Likert)
	2. <i>Achievement</i>	3-4	
	3. <i>Self Expression</i>	5-6	
	4. <i>Budget</i>	7-8	
	5. <i>Power of Control</i>	9-10	
Moralitas Individu (Aranta, 2013)	1. Tindakan	1-3	Ordinal (Likert)
	2. Sikap	4-6	
	3. Pemahaman Hukum	7	
	4. Keadilan	8	
Kecenderungan <i>Fraud</i> (Damayanti, 2022)	1. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau modifikasi terhadap catatan akuntansi maupun dokumen pendukung lainnya.	1-4	Ordinal (Likert)
	2. Kecenderungan untuk menyajikan informasi yang salah atau menghilangkan peristiwa, transaksi, atau data penting	5-7	
	3. Kecenderungan untuk sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang tidak benar	8-10	

Variabel	Indikator	No Item Pertanyaan	Skala
	4. Kecenderungan untuk menyajikan laporan keuangan secara tidak tepat akibat pencurian (penyalahgunaan atau penggelapan) aset, yang menyebabkan organisasi membayar barang atau jasa yang sebenarnya tidak diterima.	11-14	
	5. Kecenderungan untuk memberikan laporan keuangan yang tidak akurat, sebagai akibat dari tindakan yang tidak sesuai dengan aturan perusahaan, yang seringkali melibatkan dokumen palsu dan dapat melibatkan satu atau lebih individu, baik dari manajemen, karyawan, maupun pihak ketiga.	15-16	

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data subjek. Menurut Indrianto dan Supomo (2014) dalam Fitriani (2020), data subjek merupakan data yang terdiri dari informasi seperti sikap, opini, pengalaman, atau karakteristik individu maupun sekelompok individu yang menjadi responden atau subjek dalam penelitian. Data subjek ini memungkinkan peneliti untuk menggali

pandangan atau perilaku dari responden yang secara langsung terlibat dalam konteks penelitian. Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden tanpa melalui perantara. Hal ini memberikan keunggulan karena data yang dihasilkan lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh responden, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual terkait variabel-variabel yang diteliti. Penggunaan data primer juga memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh interpretasi pihak ketiga, sehingga keotentikan dan keandalannya lebih terjamin.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah aparatur desa se-Kecamatan X dan Y. Pemilihan populasi ini didasarkan pada survei yang telah dilakukan, hasil survei menunjukkan bahwa terdapat indikasi adanya kecenderungan *fraud*, yaitu kurangnya transparansi dan akuntabilitas dan sikap menutup diri dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait penggunaan anggaran. Menurut Rezaee (2002) dalam (Yuniarti & Nasim, 2020), menyebutkan bahwa salah satu gejala penyimpangan berhubungan dengan struktur organisasi. Indikasi penyimpangan yang ditunjukkan pemerintah desa berhubungan dengan lemahnya pengendalian internal, di mana tidak ada mekanisme yang efektif untuk memastikan keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran.

Menurut Adhivinna & Agustin (2021), akuntabilitas berpengaruh terhadap potensi kecurangan. Hal tersebut bermakna bahwa kurangnya akuntabilitas dapat berpotensi terjadinya kecenderungan *fraud*. hal tersebut sejalan dengan sejalan dengan pandangan Haniffa & Cooke (2002) dalam Mediawati (2023) yang menekankan pentingnya akuntabilitas dalam praktik akuntansi.

Selain itu menurut Rosidah et al. (2023), transparansi secara langsung dapat mengurangi potensi kecurangan. Artinya dengan menyediakan informasi yang dapat diakses, melibatkan masyarakat dalam pengawasan, dan menciptakan lingkungan yang akuntabel dapat secara efektif mengurangi kecenderungan *fraud*. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas yang dilakukan oleh aparaturnya dapat mengindikasikan adanya kecenderungan *fraud*.

3.4.2 Sampel

Penelitian ini mengadopsi metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang menjadi dasar untuk menentukan sampel pada penelitian ini mencakup pertimbangan terhadap karakteristik khusus, pengalaman, atau keahlian yang dianggap penting dalam konteks variabel pengetahuan pengelolaan keuangan dan moralitas individu terhadap kecenderungan *fraud*. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh sampel yang paling mewakili dan relevan dengan fokus penelitian, memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara dan BPD yang telah menjabat lebih dari satu tahun.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 409 aparaturnya desa. Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan sumber daya, peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Peneliti memperlakukan angka 409 sebagai kategori populasi yang besar, maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%. Sehingga jumlah sampel ditentukan sebagai berikut:

Rumus Slovin dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{409}{1 + 409 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{409}{6.04}$$

$$n = 80.3 \text{ dibulatkan } 80$$

Dengan demikian, jumlah minimal sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 orang yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara, BPD yang telah menjabat lebih dari satu tahun. Sampel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh antara pengendalian internal dan kecintaan pada uang terhadap kecenderungan *fraud* dengan moralitas individu sebagai variabel moderasi..

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan melibatkan penggunaan kuesioner atau angket. Pendekatan ini melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan tertulis kepada narasumber atau responden, yang berkaitan dengan aspek-aspek penting dari variabel penelitian. Sebelum mendistribusikan kuesioner, tahap uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan isi kuesioner dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan transformasi data dari skala ordinal menjadi skala interval menggunakan metode MSI (*Method of Successive Interval*) agar memenuhi syarat analisis parametrik. Langkah-langkah ini memastikan kualitas data yang tinggi, memberikan dasar kokoh

bagi analisis yang akurat, dan memastikan hasil penelitian mencerminkan dengan baik fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, kuesioner disusun menggunakan skala likert. Menurut Indrianto dan Supomo (2014) dalam Fitriani (2020), skala likert merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur pandangan seseorang dengan menilai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap sebuah subjek, objek, atau kejadian tertentu. Skala ini memiliki lima tingkatan penilaian dalam bentuk pernyataan, yaitu pernyataan 1 dengan bobot nilai 1, pernyataan 2 dengan bobot nilai 2, pernyataan 3 dengan bobot nilai 3, pernyataan 4 dengan bobot nilai 4, dan pernyataan 5 dengan bobot nilai 5.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Mulyani (2021), Analisis Deskriptif merujuk pada pendekatan yang menggambarkan suatu variabel secara individual tanpa mengaitkannya dengan variabel lain. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menyajikan pemahaman komprehensif tentang lingkungan sosial serta memberikan penjelasan mengenai fenomena sosial tertentu. Menurut Ghozali (2011) dalam Fitriani (2020), statistika deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran atau ringkasan data melalui berbagai ukuran, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum, minimum, jumlah total (sum), rentang (range), kurtosis, serta skewness (kecenderungan distribusi).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas Data

Validitas merupakan suatu aspek penting dalam penelitian yang berfungsi sebagai alat untuk menilai keakuratan item pertanyaan Mulyani (2021). Sebuah pertanyaan dinyatakan valid, jika instrumen tersebut

berhasil mengukur variabel yang dimaksud. Dengan kata lain, validitas memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar merepresentasikan konsep yang diteliti, sehingga hasil yang didapatkan dapat dipercaya dan memiliki relevansi yang signifikan. Pengujian validitas setiap pertanyaan dilakukan dengan mengorelasikan nilai masing-masing pertanyaan dengan nilai totalnya, nilai setiap pertanyaan dinyatakan sebagai X, sementara nilai totalnya dinyatakan sebagai Y. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan metode Pearson Product Moment, yaitu dengan mengorelasikan nilai setiap item dengan nilai total keseluruhan (Sahir, 2022).

Rumus Pearson Product Moment, dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y
- N = jumlah subjek
- $\sum_{xy}$ = jumlah nilai perkalian antara nilai x dan nilai Y
- $\sum x$ = jumlah total nilai x
- $\sum y$ = jumlah total nilai y
- $\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat x
- $\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat y

Menurut (Lestari, 2018), terdapat kriteria dalam pengujian validitas, yaitu sebagai berikut:

1. Pernyataan dianggap valid jika r hitung bernilai positif dan lebih besar dari r tabel
2. Pernyataan dianggap tidak valid jika r hitung bernilai negatif dan lebih kecil dari r tabel

Berikut adalah hasil uji validitas variabel X1 (Pengendalian Internal) menggunakan SPSS. Uji validitas pra-penelitian ini dilakukan dengan kuesioner yang diisi oleh 30 responden yang berbeda dari responden penelitian utama, yaitu aparaturnya desa di Kecamatan A.

Tabel 3.2 Hasil uji validitas variabel X1

Item	R Hitung	Tabel R	Keterangan
X1.1	0,655	0,306	Valid
X1.2	0,688	0,306	Valid
X1.3	0,374	0,306	Valid
X1.4	0,708	0,306	Valid
X1.5	0,848	0,306	Valid
X1.6	0,664	0,306	Valid
X1.7	0,371	0,306	Valid
X1.8	0,847	0,306	Valid
X1.9	0,523	0,306	Valid
X1.10	0,856	0,306	Valid

Sumber: data Primer diolah (2025)

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa semua item dengan total 10 item dinyatakan valid. Hasil mengenai R hitung tiap item lebih besar dibandingkan R tabel (0,306). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mengenai Variabel X1 (Pengendalian Internal) yang telah dibuat layak diberikan kepada responden sebenarnya. Selanjutnya adalah menguji validitas variabel berikutnya yaitu variabel X2 (Kecintaan pada uang) dan didapatkan hasil seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Hasil uji validitas variabel X2

Item	R Hitung	Tabel R	Keterangan
X2.1	0,905	0,306	Valid
X2.2	0,770	0,306	Valid
X2.3	0,771	0,306	Valid
X2.4	0,668	0,306	Valid
X2.5	0,769	0,306	Valid
X2.6	0,639	0,306	Valid
X2.7	0,872	0,306	Valid
X2.8	0,744	0,306	Valid
X2.9	0,743	0,306	Valid
X2.10	0,700	0,306	Valid

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa semua item dengan total 10 item dinyatakan valid. Hasil mengenai R hitung tiap item lebih besar dibandingkan R tabel (0,306). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mengenai Variabel X2 (Kecintaan pada Uang) yang telah dibuat layak diberikan kepada responden sebenarnya. Selanjutnya adalah menguji validitas variabel berikutnya, yaitu variabel Z (moralitas individu) dan didapatkan hasil seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Hasil Uji validitas variabel Z

Item	R Hitung	Tabel R	Keterangan
Z.1	0,620	0,306	Valid
Z.2	0,864	0,306	Valid
Z.3	0,792	0,306	Valid
Z.4	0,753	0,306	Valid
Z.5	0,491	0,306	Valid

Z.6	0,017	0,306	Tidak Valid
Z.7	0,800	0,306	Valid
Z.8	0,806	0,306	Valid
Z.9	0,744	0,306	Valid
Z.10	0,119	0,306	Tidak Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa bahwa dari 10 item, 8 item dinyatakan valid sedangkan 2 item dinyatakan tidak valid. Hasil mengenai R hitung tiap item yang valid lebih besar dibandingkan R tabel (0,306). Namun, item Z.6 (R hitung = 0,017) dan Z.10 (R hitung = 0,119) memiliki R hitung yang lebih kecil dari R tabel sehingga dinyatakan tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mengenai Variabel Z (Moralitas Individu) yang telah dibuat sebagian layak diberikan kepada responden sebenarnya dengan catatan bahwa item Z.6 dan Z.10 perlu direvisi atau dihapus. Selanjutnya adalah menguji validitas variabel berikutnya, yaitu variabel Y (kecenderungan fraud) dan didapatkan hasil seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.5 Hasil uji validitas variabel Y

Item	R Hitung	Tabel R	Keterangan
Y.1	0,884	0,306	Valid
Y.2	0,820	0,306	Valid
Y.3	0,824	0,306	Valid
Y.4	0,780	0,306	Valid
Y.5	0,817	0,306	Valid
Y.6	-0,492	0,306	Tidak Valid
Y.7	0,456	0,306	Valid
Y.8	0,891	0,306	Valid

Y.9	0,735	0,306	Valid
Y.10	0,934	0,306	Valid
Y.11	0,734	0,306	Valid
Y.12	0,070	0,306	Tidak Valid
Y.13	0,798	0,306	Valid
Y.14	0,541	0,306	Valid
Y.15	0,658	0,306	Valid
Y.16	0,877	0,306	Valid
Y.17	0,821	0,306	Valid
Y.18	0,192	0,306	Tidak Valid
Y.19	0,075	0,306	Tidak Valid
Y.20	0,898	0,306	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa dari 20 item, 16 item dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Hasil mengenai R hitung tiap item yang valid lebih besar dibandingkan R tabel (0,306). Namun, item Z.6 (R hitung = -0,492), Z.12 (R hitung = 0,070), Z.18 (R hitung = 0,192), dan Z.19 (R hitung = 0,075) memiliki R hitung yang lebih kecil dari R tabel sehingga dinyatakan tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mengenai Variabel Z (Moralitas Individu) sebagian besar layak diberikan kepada responden sebenarnya, dengan catatan bahwa keempat item yang tidak valid perlu direvisi atau dihapus

3.6.2.2 Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas mengukur sejauh mana konsistensi jawaban responden, Reliabilitas biasanya dinyatakan dalam bentuk angka berupa koefisien. Semakin tinggi nilai koefisien maka semakin tinggi tingkat konsistensi atau keandalan jawaban yang diberikan oleh responden (Sahir, 2022).

Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau andal jika jawaban terhadap pertanyaan tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian Reliabilitas yang digunakan adalah metode *one shoot*, yaitu pengukuran yang dilakukan hanya satu kali. Hasil pengukuran ini kemudian dibandingkan dengan pernyataan lainnya atau dilihat korelasi antara jawaban-jawaban dari pernyataan tersebut. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), sebuah instrumen dapat dianggap reliabel jika nilai koefisien alpha (α) lebih dari 0,60 (Lestari, 2018). Rumus *Cronbach alpha* dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

k = jumlah item

$\sum S_i$ = jumlah varian nilai tiap-tiap item

S_t = variabel total

Uji reliabilitas terhadap variabel X1 (Pengendalian Internal), X2 (Kecintaan pada Uang), Z (Moralitas Individu), dan Y (Kecenderungan Fraud) dilakukan menggunakan SPSS dengan melibatkan 30 responden yang berbeda dari responden penelitian utama, yaitu aparatur desa di Kecamatan A.

Tabel 3.6 Hasil uji reliabilitas Variabel X1, X2, Z dan Y

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pengendalian Internal	0,857	Reliabel
2	Kecintaan pada Uang	0,919	Reliabel
3	Moralitas Individu	0,755	Reliabel
4	Kecenderungan <i>Fraud</i>	0,878	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3.6, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Variabel Pengendalian Internal memperoleh nilai 0,857, variabel Kecintaan pada Uang sebesar 0,919, variabel Moralitas Individu sebesar 0,755, dan variabel Kecenderungan Fraud sebesar 0,878. Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan reliabel, artinya setiap butir pernyataan pada instrumen penelitian ini memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini.

3.6.2.3 Method of Successive Interval (MSI)

Transformasi dari skala ordinal ke skala interval dilakukan menggunakan *Metode Successive Interval (MSI)*. Metode ini bekerja dengan menghitung proporsi setiap pilihan pada skala yang digunakan, kemudian menentukan nilai yang sesuai berdasarkan distribusi normal. Melalui MSI, data tidak hanya diubah dari skala ordinal ke skala interval, tetapi juga disesuaikan agar mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, data yang telah ditransformasi dapat dianalisis menggunakan uji statistik parametrik

(Asdar & Badrullah, 2016), (Iba & Wardhana, 2024) dan (Ningsih & Dukalang, 2019).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan bagaimana variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang ideal seharusnya melibatkan analisis grafik serta uji statistik (Sahir, 2022). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov-spirnov. Uji Kolmogorov-spirnov berfungsi untuk menguji bagaimana data berbeda secara signifikan dari distribusi normal, uji ini digunakan karena mampu menghasilkan data yang lebih rinci dan dipercaya. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05, karena artinya data menunjukkan distribusi normal
2. Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0,05, karena artinya data tidak terdistribusi normal (Sahir, 2022).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan bagaimana ada perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Menurut Sugiyono (2012) dalam Sahir (2022), Heteroskedastisitas terjadi ketika varians variabel dalam model tidak bersifat konstan atau berubah-ubah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas

adalah dengan scatter plot. Jika tidak terlihat pola tertentu pada grafik, maka model regresi tersebut dianggap bebas dari masalah Heteroskedastisitas. Namun jika terdapat pola tertentu dan teratur, maka dapat dianggap telah terjadi Heteroskedastisitas (Binus, 2021).

Selain menggunakan scatter plot, uji Glejser juga dapat digunakan untuk memperkuat hasil dari grafik scatter plot. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka tidak ada indikasi Heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika probabilitas kurang dari 0,05, maka dapat dianggap terjadi gejala Heteroskedastisitas (Binus, 2021).

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat bagaimana ada hubungan kuat antara variabel bebas atau independen. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna di antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Nurasiah et al., 2020). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen atau variabel bebas. Salah satu metode untuk mendeteksi multikolinearitas dapat menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*.

1. Tidak ada gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10
2. Gejala multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10

3.6.4 Analisis Regresi

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan kecintaan pada uang terhadap kecenderungan *fraud*. Rumus regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan *Fraud*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

Z = Pengendalian Internal

Z = Kecintaan pada Uang

e = *Error* atau kesalahan

3.6.4.2 Moderated Regression Analysis (MRA)

Menurut Ghozali (2011) dalam Fitriani (2020), Analisis regresi moderasi digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya variabel moderasi. Variabel moderasi merupakan variabel bebas yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Liana (2009), variabel moderasi dapat memengaruhi arah hubungan antara variabel bebas dan terikat, sehingga hubungan tersebut bisa menjadi positif atau negatif. Analisis regresi moderasi melibatkan persamaan yang mencakup interaksi perkalian antara dua

atau lebih variabel bebas, yaitu variabel bebas dan variabel moderasi.

Menurut Ghozali (2011) dalam Fitriani (2020), Model regresi untuk menguji pengaruh moderasi sering menggunakan pendekatan selisih nilai absolut dari variabel independen. Interaksi ini dipilih karena diharapkan hubungan antara variabel bebas, seperti Z dan Z, akan memengaruhi variabel terikat, Y. Misalnya, jika nilai sistem pengendalian internal dan kecintaan pada uang tinggi diikuti dengan nilai rendah pada moralitas individu, akan muncul perbedaan nilai absolut yang signifikan. Begitu pula, nilai rendah pada sistem pengendalian internal dan kecintaan pada uang yang diimbangi dengan nilai tinggi pada moralitas individu akan memberikan dampak yang sama. Kedua kombinasi ini akan berpengaruh pada kecenderungan *fraud*. Proses pengujian analisis regresi moderasi dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis model regresi dengan memasukkan variabel bebas, variabel moderasi sebagai variabel bebas, dan variabel terikat.
2. Menganalisis model regresi dengan memasukkan variabel bebas, variabel moderasi sebagai variabel bebas, serta interaksi antara variabel bebas dan moderasi dengan variabel terikat.

Persamaan model analisis regresi moderasi (Rahadi & Farid, 2021):

Persamaan 1:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_4 X_3 + \beta_5 X_1 X_3 + e_1$$

Persamaan 2:

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_6 X_2 X_3 + e_2$$

Keterangan:

Y	= Kecenderungan <i>Fraud</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
Z, Z Uang	= Pengendalian Internal dan Kecintaan pada Uang
X_3	= Moralitas Individu
e	= <i>Error</i> atau kesalahan

3.6.5 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012) dalam Sahir (2022), pengujian hipotesis biasanya dilakukan secara keseluruhan (simultan) dan juga secara terpisah (parsial) atau satu per satu. Hasil pengujian hipotesis akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.6.5.1 Uji t

Uji t parsial digunakan untuk menguji koefisien regresi secara terpisah atau individual, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana setiap variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Sahir, 2022). Kriteria pengujian dalam penelitian ini dilihat pada nilai signifikansinya, yaitu sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$, sebaliknya H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya jika H_0 diterima, maka tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. H_a diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$, sebaliknya H_a ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya jika H_a

diterima, maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Ghozali (2013) dalam (Astrina, 2022), untuk menentukan arah hipotesis, dapat dilihat dari nilai *unstrandardized coefficients* β sebagai berikut:

1. Jika nilai β memiliki tanda minus (-), maka variabel bebas berpengaruh negatif terhadap variabel terikat. Artinya, variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang berlawanan. Ketika variabel bebas meningkat, variabel terikat cenderung menurun.
2. Jika nilai β tidak memiliki tanda minus (-), maka variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Artinya, variabel bebas dan terikat memiliki hubungan searah. Ketika variabel bebas meningkat, maka variabel bebas juga meningkat.

Berdasarkan uraian yang di atas, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Pengendalian Internal Berpengaruh Negatif Terhadap Kecenderungan *Fraud*

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ Pengendalian internal tidak berpengaruh Negatif terhadap Kecenderungan *fraud*

$H_a : \beta_1 < 0$ Pengendalian internal memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud*

Hipotesis 2 : Kecintaan pada Uang Berpengaruh Positif Terhadap Kecenderungan *Fraud*

$H_0 : \beta_2 \leq 0$ Kecintaan pada uang tidak berpengaruh Positif terhadap kecenderungan *fraud*

$H_a : \beta_2 > 0$ Kecintaan pada uang memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud*

Hipotesis 3 : Moralitas Individu dapat Memperkuat Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan *Fraud*

$H_0 : \beta_3 \leq 0$ Moralitas individu tidak dapat memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan *fraud*

$H_a : \beta_3 > 0$ Moralitas individu dapat memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan *fraud*

Hipotesis 4 : Moralitas Individu dapat Melemahkan Pengaruh Kecintaan pada Uang Terhadap Kecenderungan *Fraud*

$H_0 : \beta_4 \geq 0$ Moralitas individu tidak dapat melemahkan pengaruh kecintaan pada uang terhadap kecenderungan *fraud*

$H_a : \beta_4 < 0$ Moralitas individu dapat melemahkan pengaruh kecintaan pada uang terhadap kecenderungan *fraud*.

3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang dilambangkan R^2 , pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai R^2 dalam model regresi semakin kecil atau mendekati nol, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati angka 1, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap variabel terikat (Sahir, 2022).